

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan organisasi dan perusahaan dewasa ini telah memberikan perkembangan dalam proses manajemen agar kinerja organisasi menjadi lebih optimal. Organisasi juga harus mengarahkan berbagai strategi atau cara-cara logis bahkan dalam menangani kendala dan hambatan sebagai konsekuensi untuk mencapai tujuan. Hal tersebut merupakan risiko dalam manajemen.

Manajemen risiko yang sebelumnya telah diterapkan dalam lembaga keuangan terutama di bidang perbankan, kini telah berkembang pada perusahaan bisnis lain seperti perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Risiko merupakan pendekatan yang digunakan untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian dalam organisasi. Risiko bagi perusahaan tidak hanya memperhatikan persaingan saja yang merupakan salah satu risiko faktor eksternal, tetapi juga memperhatikan risiko dari faktor internal diantaranya persoalan karyawan, prosedur, sarana dan keuangan. "Kompleksitas suatu perusahaan membutuhkan pengawasan dan infrasturktur pengawasan yang baik. Semakin kompleks operasional suatu perusahaan, maka semakin besar risikonya." (Ratnawati, 2013: 91). Kebutuhan operasional perusahaan yang beragam menyebabkan perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko operasional sehingga berpengaruh pada penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengelola dan mengatasi seluruh jenis risiko operasional yang timbul dan teridentifikasi. Penangan manajemen operasional erat kaitannya dengan biaya operasional yang dikeluarkan pada

perusahaan. Biaya operasional merupakan konsekuensi dari salah satu cara menyelesaikan risiko operasional.

Seperti perusahaan pada umumnya, maka risiko operasional juga dapat dialami oleh organisasi klub sepakbola. Dalam hal ini Persepam Madura United (disingkat P-MU) merupakan perusahaan jasa yang memiliki pencapaian tujuan klub, sehingga timbulnya risiko dan keputusan strategi manajemen risiko juga berbeda dengan organisasi di perusahaan lain. Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh berdirinya P-MU terutama di lingkup organisasi dan pada masyarakat Madura, maka akan disayangkan jika manajemen risiko belum terlaksana secara optimal untuk menjaga pertumbuhan organisasi. Membangun kekuatan tim secara teknis dan manajerial khususnya dibagian manajemen risiko, sehingga diharap manajemen dapat memberikan manfaat langsung terhadap klub yang dikelolanya baik dari segi prestasi demi membawa nama Madura bagi Indonesia, dan menjadi tim yang *marketable* yaitu dapat dipasarkan, dan *saleable* yaitu bernilai jual, sehingga mendorong industrialisasi sepakbola Indonesia. Beberapa kemungkinan yang telah dialami P-MU, mendorong peneliti untuk menganalisa lebih jauh bagaimana hal-hal tersebut menjadi sebuah risiko operasional yang seharusnya bisa diatasi manajemen dengan antisipasi dan biaya operasional yang tepat.

Beberapa klub besar di Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapat sumber pembiayaan tiap musim karena adanya peraturan penghentian alokasi dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) bagi klub sepakbola profesional. Bagi pihak klub, hal ini menyebabkan dampak yang cukup besar sehingga berpengaruh pada biaya operasional tim dan menyebabkan risiko operasional tidak bisa diatasi.

Mengenai permasalahan biaya operasional klub, P-MU perlu menata ulang manajemen tim karena sepakbola profesional khususnya klub P-MU strategi yang sesuai dalam kondisi kebutuhan biaya operasional yang besar, namun belum diimbangi dengan sumber pembiayaan dari sponsor yang kuat.

Dari fakta dan permasalahan, maka penerapan teori manajemen risiko dan biaya operasional dinilai penting sebagai kebutuhan untuk meminimalisir segala kemungkinan kerugian dalam setiap aktivitas operasional demi mencapai tujuan dengan prinsip efektif dan efisien. Tidak terkecuali pada klub sepakbola Persepam Madura United yang mulai tumbuh dan berkembang menuju perindustrian sepakbola Indonesia. Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisa Manajemen Risiko Operasional dan Biaya Operasional pada Persepam Madura United Menuju Industri Sepakbola Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana manajemen risiko operasional yang lakukan klub sepakbola Persepem Madura United?
- 1.2.2. Bagaimana biaya operasional pada klub sepakbola Persepam Madura United?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1. Mengetahui manajemen risiko operasional yang dilakukan klub sepakbola Persepem Madura United.
- 1.3.2. Mengetahui biaya operasional pada klub sepakbola Persepam Madura United.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang tertuang dalam penulisan skripsi, di bidang manajemen keuangan, berfokus tentang manajemen risiko bisnis dan biaya operasional.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Diharap dapat membantu memecahkan masalah manajemen risiko operasional dan biaya operasional pada organisasi klub Persepam Madura United, Pamekasan.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi gambaran dari analisa manajemen risiko operasional dan biaya operasional pada perusahaan jasa hiburan (*intertainment*) di bidang olahraga khususnya sepakbola, berbagi pengetahuan serta sebagai wacana untuk melakukan penelitian berikutnya yang lebih dapat disempurnakan.